

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan era globalisasi pada saat ini membuat banyak perusahaan publik mengalami kemajuan yang sangat pesat. Dimana sebuah perusahaan harus bisa tetap bertahan ditengah persaingan bisnis saat ini. Dengan adanya persaingan bisnis, perusahaan membutuhkannya pendanaan bagi aktivitas investasi dan operasional perusahaan, agar tetap bertahan dalam kemajuan bisnis. Pendanaan dalam sebuah perusahaan biasanya diperoleh dari investor dan kreditur yang bekerjasama dengan perusahaan tersebut dengan kesepakatan yang diperoleh. Dengan adanya kerjasama kedua pihak membutuhkan informasi keuangan yang nantinya digunakan untuk pengambilan keputusan investasi dengan perusahaan tersebut. Pasar modal dapat menjadikan penghubung antara investor dengan perusahaan yang digunakan untuk berbagi instrumen keuangan, baik dalam bentuk utang ataupun modal sendiri.

Semakin berkembangnya perusahaan publik, hal tersebut menunjukkan juga semakin berkembangnya pasar modal di Indonesia. Faktor yang mempengaruhi aktivitas investasi pasar modal yaitu informasi yang masuk kepasar modal tersebut, dimana akan digunakan sebagai penilaian investor dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Untuk memenuhi informasi investasi tersebut, maka setiap perusahaan yang *go public* ataupun yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki kewajiban

untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan telah di audit tepat waktu (Winarta dan Putra, 2018).

Laporan keuangan (*financial statemen*) merupakan bagian terpenting perusahaan yang memuat informasi tentang posisi keuangan suatu perusahaan yang digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Tujuan laporan keuangan yaitu memberikan informasi yang bermanfaat untuk para pengguna laporan keuangan yang berkaitan dengan posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas perusahaan yang dapat menunjukkan hasil kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan (Diastiningsih dan Tenaya, 2017). Laporan keuangan yang terdiri dari posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan ini disusun untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi pemakai. Sebelum laporan keuangan diserahkan kepada pengguna laporan keuangan harus lengkap, transparan, dan informasi yang disajikan harus tepat waktu.

Informasi laporan keuangan yang disajikan tepat waktu harus sesuai dengan standar yang ada. Berdasarkan keputusan ketua BAPEPAM-LK Nomor: KEP 431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik yang menyatakan bahwa bagi setiap perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib menyampaikan laporan tahunan kepada BAPEPAM dan Lembaga Keuangan selambat-lambatnya 120 hari setelah buku berakhir. Pemeriksaan laporan keuangan oleh auditor dilakukan untuk menilai kewajaran penyajian atas laporan keuangan yang dikeluarkan suatu perusahaan. Semakin cepat laporan

keuangan dilaporkan, maka penilaian laporan keuangan tersebut dianggap baik dan kinerja perusahaan dianggap efektif dan efisien. Sebaliknya jika ada keterlambatan pelaporan keuangan dianggap kinerja perusahaan yang kurang baik.

Meskipun peraturan sudah ditetapkan tetapi masih banyak perusahaan yang melanggar aturan tersebut. Dalam artikel Harian ekonomi Neraca (dalam Pratiwi: 2020), Senin 8 Oktober 2018 memberitakan bahwa tahun 2018 PT Bursa Efek Indonesia (BEI) menjatuhkan sanksi terhadap 15 emiten. Beberapa emiten telah terkena denda sebesar Rp 50 juta hingga Rp 150 juta. Informasi ini disampaikan dalam siaran persnya di Jakarta. PH Kepada Devisi Penilaian Perusahaan I Bursa Efek Indonesai menyatakan bahwa ada 15 emiten belum menyampaikan laporan keuangan per 30 Juni 2018. Adapun salah satu emiten yaitu PT Buana Lintas Lautan Tbk (BULL) dikenakan denda Rp 50 juta dan peringatan I dan II karena penyampaian laporan keuangan audit semester I 2018 lewat batas waktu yang telah ditentukan. Sementara 10 emiten mendapat peringatan tertulis I karena sampai 1 Oktober 2019 belum menyampaikan laporan keuangan auditan per 30 Juni 2018. Rinciannya yaitu: PT Energi Mega Persada Tbk, PT Intermedia Capital Tbk, PT Pelayaran Tamarin Samudera Tbk, PT Visi Media Asia Tbk, PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk, PT Lippo Karawaci Tbk, PT Lippo Karawang Tbk, PT Tira Austanite Tbk, PT Hanson Internasioanal Tbk, dan PT Wahana Pronatural Tbk. Selain itu sebanyak 3 emiten mendapat peringatan tertulis III dan denda Rp 150 juta. Terakhir, BEI juga menganakan

peringatan tertulis 1 kepada PT Capitol Nusantara Indonesia Tbk karena belum menyampaikan laporan keuangan auditan semester I 2019 hingga tanggal 1 Oktober 2018.

Didalam aktivitas Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat banyak perusahaan yang mengedarkan dan menjual saham untuk pendanaan aktivitas dan operasional perusahaan. Hal itu lamanya waktu penyelesaian audit mempengaruhi nilai dalam laporan keuangan yang telah diaudit. Keterlambatan laporan keuangan yang diaudit dapat memberikan pandangan buruk terhadap investor dan pengguna lainnya. Dampak buruk lain yang dapat yaitu penurunan harga saham yang dapat merugikan bagi perusahaan. Menurut Haryani dan Wiratmaja (2014) perusahaan yang mengalami waktu penyelesaian audit berkepanjangan akan merugikan citra baik perusahaan bagi investor, sedangkan menurut investor keterlambatan akan publikasi laporan keuangan akan mempersulit mereka terhadap pengambilan keputusan dalam penilaian kinerja perusahaan dan kerjasama yang akan dilakukan. Dengan demikian auditor harus bekerja profesional dalam menyelesaikan audit terhadap laporan keuangan dengan tepat waktu yang nantinya digunakan dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang diaudit tepat waktu dapat membantu membangun citra perusahaan dihadapan para investor, sehingga perusahaan dapat berjalan dengan semestinya dan mengalami kemajuan dengan bantuan seorang auditor yang independen dalam mengaudit laporan keuangan secara tepat waktu.

Waktu penyelesaian audit adalah rentang waktu penyelesaian audit dimulai dari tanggal tutup buku perusahaan sampai tanggal yang tercantum dalam laporan audit (Afify, 2009). Menurut Iskandar dan Trisnawati (2010) lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor dilihat dari perbedaan waktu laporan keuangan dengan tanggal audit dalam laporan keuangan. Sedangkan menurut Juanita dan Satwiko (2012) waktu penyelesaian audit adalah waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pekerjaan audit sampai tanggal dipublikasikannya laporan audit perusahaan, yang diukur berdasarkan jumlah hari yang dibutuhkan perusahaan yaitu per 31 Desember sampai pada tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. Dari beberapa pengertian dapat disimpulkan bahwa waktu penyelesaian audit merupakan jangka waktu audit antara tutup buku akhir periode laporan keuangan sampai tanggal dipublikasikannya laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen.

Terkait dengan waktu penyelesaian audit ada beberapa faktor yang mempengaruhi antara lain ukuran perusahaan dan profitabilitas. Ukuran perusahaan adalah pengklasifikasian skala pada perusahaan yang ditentukan oleh total aset, kapasitas pasar atau tingkat perputaran aktivitas keuangan pada suatu perusahaan. Pada perusahaan besar cenderung memiliki sistem pengendalian internal yang baik dalam pengawasan kegiatan operasional perusahaan. Menurut Febrianty (2011) perusahaan yang memiliki lebih banyak informasi, banyak staf keuangan dan sistem informasi yang lebih canggih, maka memungkinkan untuk melaporkan laporan keuangan auditnya

lebih cepat. Penelitian yang telah dilakukan memiliki hasil yang berbeda-beda tentang pengaruh ukuran perusahaan terhadap waktu penyelesaian audit. Menurut Saleh, Askandar dan Afifudin (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap waktu penyelesaian audit. Hal ini didukung oleh penelitian Tannuka (2018) yang menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap waktu penyelesaian audit. Hasil sebaliknya disimpulkan oleh Dura (2017) serta Daratika (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap waktu penyelesaian audit.

Faktor lain yang yaitu profitabilitas yang dapat mempengaruhi waktu penyelesaian audit. Perusahaan yang profitabilitas tinggi memiliki sistem audit yang lebih sulit dibandingkan perusahaan yang memiliki profitabilitas yang rendah. Hal ini disebabkan karena semakin rendah profitabilitas, semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk mengaudit yang berdampak akan kegagalan dimasa depan atau risiko tinggi untuk menghindari persyaratan hukum (Melati dan Ika, 2016). Menurut Hanafi dan Halim (2016: 8) rasio profitabilitas diartikan sebagai suatu rasio yang digunakan untuk menilai efektivitas suatu kegiatan usaha dalam mendapatkan laba pada tingakat aset, penjualan, maupun ekuitas saham. Oleh karena itu sangat diperlukan ketepatan waktu dalam penyelesaian laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor agar dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan investor dan pengguna laporan lainnya. Beberapa penelitian terdahulu memiliki hasil yang berbeda-beda. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Suryanti, Astuti

dan Harimurti (2018) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap waktu penyelesaian audit, penelitian tersebut didukung penelitian yang dilakukan oleh Tannuka (2018) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap waktu penyelesaian audit. Sedangkan penelitian Carolina dan Tobing (2019) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap waktu penyelesaian audit, penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Juanita dan Satwiko (2012) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap waktu penyelesaian audit.

Beberapa penelitian terdahulu memiliki hasil yang berbeda-beda tentang faktor-faktor yang mempengaruhi waktu penyelesaian audit. Oleh karena itu peneliti ingin menguji kembali hubungan ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap waktu penyelesaian audit dengan menggunakan variabel moderating yaitu likuiditas. Likuiditas adalah kecakapan suatu kegiatan usaha dalam memenuhi utang jangka pendek dan panjang pada waktu yang ditetapkan (Choiruddin, 2015). Likuiditas perusahaan yang meningkat dapat membuat laporan keuangan dihasilkan secara tepat waktu, karena perusahaan dapat memenuhi kewajiban keuangan perusahaan. Likuiditas digunakan sebagai variabel moderasi karena dapat mencerminkan kinerja suatu perusahaan. Suatu perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi akan mencerminkan bahwa perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendek dan panjang dengan tepat waktu, sehingga dianggap mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas pada waktu penyelesaian audit.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Wiratmaja (2016). Penelitian tersebut membahas tentang pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* dengan likuiditas sebagai variabel moderasi, penelitian ini menggunakan data pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2014. Perbedaan dari penelitian sebelumnya adalah dengan menambah variabel independen yaitu profitabilitas dan sampel yang digunakan berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka skripsi ini mengambil judul:

LIKUIDITAS SEBAGAI PEMODERASI PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP WAKTU PENYELESAIAN AUDIT (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dikemukakan sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap waktu penyelesaian audit?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap waktu penyelesaian audit?
3. Apakah likuiditas memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap waktu penyelesaian audit?

4. Apakah likuiditas memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap waktu penyelesaian audit ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan tujuan penelitian ini digunakan untuk:

1. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap waktu penyelesaian audit.
2. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap waktu penyelesaian audit.
3. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas sebagai variabel moderasi terhadap ukuran perusahaan pada waktu penyelesaian audit.
4. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas sebagai variabel moderasi terhadap profitabilitas pada waktu penyelesaian audit.

D. Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Emiten

Diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk kemungkinan terjadinya keterlambatan waktu penyelesaian audit pada laporan keuangan yang telah diaudit dan digunakan untuk pertimbangan pengambilan keputusan.

2. Bagi Investor/Calon Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pertimbangan yang dibutuhkan oleh investor atau calon investor untuk pengambilan keputusan dalam melakukan investasi dengan perusahaan.

3. Bagi Auditor

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan dan referensi untuk auditor dalam mengoptimalkan kinerjanya agar efisien dan efektivitas dalam mengaudit laporan keuangan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi waktu penyelesaian audit.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan menjadi salah satu referensi penelitian yang nantinya akan dilakukan. Sehingga peneliti selanjutnya lebih mudah dalam mengerjakan penelitian dengan adanya tambahan referensi dari penelitian ini dan dapat menambah wawasan penelitian selanjutnya.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika digunakan sebagai gambaran yang jelas dan sistematis mengenai penelitian ini agar mudah dipahami pembaca dalam penelitian yang dilakukan peneliti. Secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini membahas tentang landasan teori yang digunakan dengan cara mendiskripsikan dan penjabaran variabel penelitian meliputi ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap waktu penyelesaian audit dengan likuiditas sebagai variabel moderating. Serta dibahas tentang penelitian terdahulu, kerangka penelitian dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisikan desain penelitian, populasi, sampel, teknik pengumpulan sampel, data dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel dan pengukurannya serta metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisikan tentang gambaran umum obyek penelitian, deskripsi variabel penelitian, hasil analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini berisikan simpulan penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian, dan saran untuk peneliti selanjutnya

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN